

Membaca Doa Masuk Masjid

Ketika masuk masjid meminta rahmat pada Allah dengan membaca dzikir dan doa,

بِسْمِ اللَّهِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي
ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

“BISMILLAH WASSALAAMU ‘ALA ROSULILLAH. ALLOHUMMAGHFIR LII DZUNUUBI WAFTAHLII ABWAABA ROHMATIK (artinya: Dengan menyebut nama Allah dan salam atas Rasulullah. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah kepadaku pintu rahmat-Mu).” (HR. Ibnu Majah, no. 771 dan Tirmidzi, no. 314. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih*).

Ketika keluar masjid meminta karunia Allah dengan membaca dzikir dan doa,

بِسْمِ اللَّهِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي
ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ فَضْلِكَ

“BISMILLAH WASSALAAMU ‘ALA ROSULILLAH. ALLOHUMMAGHFIR LII DZUNUUBI WAFTAHLII ABWABAA FADHLIK (artinya: Dengan menyebut nama Allah dan salam atas Rasulullah. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah padaku pintu karunia-Mu).” (HR. Ibnu Majah, no. 771 dan Tirmidzi, no. 314. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih*).

Masuk Masjid dengan Kaki Kanan, Keluar Masjid dengan Kaki Kiri

Dari ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha*, ia berkata,

كَانَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يُعْجِبُهُ التَّيْمُنُ

فِي تَنْعُلِهِ وَتَرْجُلِهِ وَطُحُورِهِ وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ

“Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* sangat menyukai mendahulukan yang kanan ketika memakai sandal, ketika menyisir rambut dan ketika bersuci, juga dalam setiap perkara (yang baik-baik).” (HR. Bukhari, no. 186 dan Muslim, no. 268). Yang dimaksud *tarajjul* dalam hadits -kata Ibnu Hajar- adalah menyisir dan meminyaki rambut, sebagaimana disebut dalam *Fath Al-Bari*, 1:270.

Dari Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata, “Termasuk sunnah, jika engkau memasuki masjid, hendaklah engkau memulai dengan kaki kanan. Lalu jika keluar, hendaklah engkau memulai dengan kaki kiri.” (HR. Al-Hakim, 1:218 dan Al-Baihaqi, 2:442. Penulis *Ghayah Al-Muqtabshidin* menyatakan bahwa hadits ini hasan insya Allah)

Kaidah dalam mendahulukan yang kanan disebutkan oleh Syaikh ‘Abdullah bin Fauzan bin ‘Abdillah Al-Fauzan dalam *Minbah Al-Allam fi Syarh Bulugh Al-Maram* (10:60) yaitu dalam rangka *takrim* (memuliakan), *ziinah* (berpenampilan), dan *nazhafah* (bersuci atau membersihkan diri).

Referensi:

1. *Ghayah Al-Muqtabshidin Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan pertama, Tahun 1434 H. Abu ‘Abdirrahman Ahmad bin ‘Abdurrahman Az-Zauman. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
2. *Minbah Al-Allam fi Syarh Bulugh Al-Maram*. Cetakan pertama, Tahun 1432 H. Syaikh ‘Abdullah bin Shalih Al-Fauzan. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. Jilid kesepuluh.
3. *Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan kedua, Tahun 1435 H. Dr. Sulaiman bin ‘Abdillah Al-Qushair. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj.

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Buletin Edisi #67

Terbit: Kamis Sore,
10 Jumadats Tsaniyyah 1440 H,
14-02-2019

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Ad-Da’awaat (16. Kitab Kumpulan Doa),
Bab 250. Keutamaan Doa

Doa Sapu Jagat Paling Sering Dibaca Nabi

Hadits #1467

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً
وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Anas *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa doa yang paling sering dibaca oleh Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* adalah, “ALLOHUMMA AATINAA FID DUN-YAA HASANAH, WA FIL AAKHIROTI HASANAH, WA QINAA ‘ADZAABAN NAAR. (Artinya: Ya Allah, karuniakan kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan selamatkanlah kami dari siksa neraka).” (*Muttafaqun ‘alaih*) [HR. Bukhari, 8:187-188; Muslim, no. 2690]

Doa di atas sama dengan doa dalam ayat,

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
ROBBANAA AATINAA FID DUN-YAA HASANAH, WA FIL AAKHIROTI HASANAH,
WA QINAA ‘ADZAABAN NAAR.

Artinya: Ya Allah, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia, berikan pula kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari siksa neraka. (QS. Al-Baqarah: 201)

Penjelasan Hadits

Imam Muslim menambahkan dalam riwayatnya, “Jika Anas *radhiyallahu ‘anhu* hendak berdoa, ia pasti berdoa dengan doa tersebut. Jika ia hendak berdoa dengan doa yang lain, ia pun menyisipkan doa tersebut di dalamnya.” (HR. Muslim, no. 2690)

Ibnu Hajar *rahimahullah* menyebutkan, “Tidaklah seorang nabi maupun orang saleh berdoa melainkan mereka menggunakan doa ini.” (*Fath Al-Bari*, 2:322)

Ibnu Katsir *rahimahullah* menyatakan, “Doa sapu jagad ini berisi permintaan kebaikan di dunia seluruhnya dan dihindarkan dari seluruh kejelekan. Yang dimaksud kebaikan dunia adalah nikmat kesehatan, rumah yang lapang, istri yang penuh dengan kebaikan, rezeki yang luas, ilmu yang bermanfaat, amal saleh, kendaraan yang menyenangkan, pujian yang baik, serta kebaikan-kebaikan lainnya dengan berbagai ungkapan dari pakar tafsir. Apa yang disebutkan oleh para ulama pakar tafsir semuanya tidaklah saling bertentangan. Karena seluruh kebaikan dunia tercakup dalam doa tersebut.

Adapun kebaikan di akhirat yang diminta dalam doa ini tentu saja lebih tinggi dari kebaikan di dunia yaitu dimasukkannya ke dalam surga, dibebaskan dari rasa khawatir (takut), diberi kemudahan dalam hisab (perhitungan amalan) di akhirat, serta berbagai kebaikan akhirat lainnya.

Adapun permintaan diselamatkan dari siksa neraka mengandung permintaan agar kita dibebaskan dari berbagai sebab yang menjerumuskan ke dalam neraka yaitu dengan dijauhkan dari berbagai perbuatan yang haram dan dosa, dan diberi petunjuk untuk meninggalkan hal-hal syubhat (yang masih samar/abu-abu) dan hal-hal yang haram.” (*Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim*, 2:122)

Imam Nawawi *rahimahullah* berkata mengenai pengertian doa tersebut, “Pendapat yang lebih tepat mengenai tafsiran ‘kebaikan di dunia’ adalah ibadah dan *‘afiyah* (kesehatan). Adapun ‘kebaikan di akhirat’ adalah surga dan ampunan Allah. Ada juga ulama yang mengatakan bahwa kebaikan di situ bersifat umum untuk seluruh kebaikan di dunia dan akhirat.” (*Syarb Shabih Muslim*, 17:13)

Faedah Hadits

1. Dianjurkan memperbanyak doa ini karena doanya yang singkat dengan lafazh yang sedikit, namun sudah berisi permintaan kebaikan dunia dan akhirat.
2. Doa dari Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* kebanyakannya memakai doa ini dan ini diambil dari ayat, doa ini kandungannya padat mencakup doa seluruhnya, yaitu di dalamnya terdapat permintaan nikmat dunia, nikmat akhirat, dan diselamatkan dari siksa neraka.
3. Para sahabat *radhiyallahu ‘anhum* semangat menjaga sunnah Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dan menerapkannya.

Referensi:

1. *Al-Minhaj Syarh Shabih Muslim bin Al-Hajjaj*. Cetakan Pertama. Tahun 1433 H. Yahya bin Syarf An-Nawawi. Penerbit Dar Ibnu Hazm.
2. *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin ‘Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
3. *Fath Al-Bari bi Syarh Shabih Al-Bukhari*. Cetakan Keempat. Tahun 1432 H. Ibnu Hajar Al-Asqalani, Penerbit Dar Thiybah.
4. *Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim*. Cetakan pertama, Tahun 1431 H. Ibnu Katsir. Tahqiq: Prof. Dr. Hikmat bin Basyir bin Yasin. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

hal
2

hal
3

Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di

Kitab Shalat

Sifat Shalat Nabi: BERANGKAT KE MASJID

Kata Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di *rahimahullah* dalam *Manhajus Salikin*,

بَابُ صِفَةِ الصَّلَاةِ
يُسْتَحَبُّ أَنْ يَأْتِيَ إِلَيْهَا بِسَكِينَةٍ وَوَقَارٍ .
فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ قَالَ : « بِاسْمِ اللَّهِ ، وَالصَّلَاةِ
وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي
وَأَفْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ »
وَيَقْدُمُ رِجْلَهُ الِئْمَى لِدُخُولِ الْمَسْجِدِ وَرِجْلَهُ
الْيَسْرَى لِلخُرُوجِ مِنْهُ وَيَقُولُ هَذَا الذِّكْرَ إِلاَّ أَنَّهُ
يَقُولُ « وَأَفْتَحْ لِي أَبْوَابَ فَضْلِكَ »
كَمَا وَرَدَ ذَلِكَ فِي الْحَدِيثِ الَّذِي رَوَاهُ أَحْمَدُ
وَأَبْنُ مَاجَهَ

Bab Sifat Shalat

Disunnahkan datang ke masjid dalam keadaan tenang dan tidak tergesa-gesa.

Jika masuk masjid, mengucapkan: BISMILLAH WASH-SHALAATU WAS SALAAMU ‘ALA ROSULILLAH, ALLOHUMMAGHFIR LII DZUNUUBI WAFTAHA LII ABWAABA ROHMATIK.

Dan mendahulukan kaki kanan ketika memasuki masjid. Lalu mendahulukan kaki kiri ketika keluar dari masjid. Ketika keluar masjid mengucapkan dzikir seperti di atas kecuali pada bagian akhir diganti menjadi WAFTAHA LII ABWAABA FADHLIK.

Hal ini sebagaimana hadits diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah.

Berangkat ke Masjid dalam Keadaan Tenang

Disunnahkan menuju shalat (menuju masjid) dalam keadaan tenang dan tidak tergesa-gesa.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

إِذَا سَمِعْتُمُ الْإِقَامَةَ فَأَمَشُوا إِلَى الصَّلَاةِ ، وَعَلَيْكُمْ
بِالسَّكِينَةِ وَالْوَقَارِ وَلَا تُسْرِعُوا ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا
وَمَا فَاتَكُمْ فَأْتِمُوا

“Jika kalian mendengar iqamah, maka berjalanlah menuju shalat. Namun tetaplal tenang dan khusyuh menuju shalat, jangan tergesa-gesa. Apa saja yang kalian dapati dari imam, maka ikutilah. Sedangkan yang luput dari kalian, maka sempurnakanlah.” (HR. Bukhari, no. 636 dan Muslim, no. 602).

Sakinah artinya gerakannya tenang dan menjauhi perbuatan sia-sia. *Waqar* artinya kondisinya tenang dengan menundukkan pandangan dan memelankan suara. Kondisi tenang ini tetap ada walau dalam kondisi khawatir luput dari rakaat.

Dari Abu Qatadah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata, “Kami pernah shalat bersama Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Ketika itu terdengar suara kaki berjalan. Ketika telah selesai shalat, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bertanya, ‘Ada apa dengan kalian?’ Mereka menjawab, ‘Kami terburu-buru untuk shalat.’ Beliau berkata, ‘Janganlah kalian lakukan seperti itu. Jika kalian mendatangi shalat, tetaplal bersikap tenang. Bagian mana yang kalian dapati, maka ikutilah. Lalu yang luput dari kalian, sempurnakanlah.’” (HR. Bukhari, no. 635 dan Muslim, no. 603)